

ANALISIS PERSEPSI EMOSI MANUSIA TERHADAP WARNA DALAM FILM INSIDE OUT

Laura Anggelika¹⁾, Muhammad Akbar Robbani²⁾, Maya Purnama Sari³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: lauraangelika9@upi.edu

Abstrak

Film animasi *Inside Out* merupakan film yang menceritakan sudut pandang emosi seorang anak perempuan yang bernama Riley berusia 11 tahun. Di dalam pikirannya, terdapat berbagai macam emosi dengan berwujud karakter diantaranya; Joy (bahagia), Sadness (sedih), Anger (marah), Fear (takut), dan Disgust (jijik). Kelima emosi ini yang akan mengatur pikiran Riley dalam kehidupan sehari-harinya. Film ini ditampilkan dengan warna yang bervariasi dan dinilai memiliki makna tersirat, sehingga hal ini menarik untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut menggunakan analisis secara psikologi persepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi emosi manusia terhadap warna yang dituangkan dalam sebuah film animasi yang berjudul *Inside Out*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwa warna yang digunakan pada karakter dalam sebuah film animasi memiliki dampak terhadap psikologis, suasana, dan emosi penonton. Hal ini dikarenakan warna memiliki dampak dalam mengatur keseimbangan emosi manusia.

Kata Kunci: Film animasi, Warna, Emosi

Abstract

The animated film Inside Out is a film that tells the emotional point of view of an 11-year-old girl named Riley. In her mind, there are various kinds of emotions in the form of characters including; Joy (happy), Sadness (sad), Anger (angry), Fear (fear), and Disgust (disgust). These five emotions will rule Riley's mind in her everyday life. This film is shown in various colors and is considered to have an implied meaning, so this is interesting for further discussion using perceptual psychological analysis. This study aims to determine the perception of human emotion towards color as outlined in an animated film entitled Inside Out. The research method used in this research is the descriptive qualitative method. The findings of this study are that the colors used in the characters in an animated film have an impact on the psychology, atmosphere, and emotions of the audience. This is because color has an impact on regulating the balance of human emotions.

Keywords: Animated films, Colors, Emotions

Correspondence author: Laura Anggelika, lauraangelika9@upi.edu, Bandung, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Film merupakan suatu media hiburan guna menyampaikan makna atau pesan yang terkandung dalam serangkaian alur cerita yang berasal dari ide-ide atau gagasan penggarapnya. Menurut Diahloka (2019), menyebutkan bahwa film diartikan sebagai salah satu cabang seni yang di mana medianya memanfaatkan suara (audio) dan gambar (visual). Audio-visual ini dapat diartikan sebagai media yang menyajikan sesuatu sehingga dapat didengar serta dapat dilihat oleh indera manusia (Awaliah & Aprilianti. 2019). Film lahir sebagai bentuk karya seni karena tercipta dari tahapan-tahapan kreatif dengan mengandalkan kebebasan dalam berkreasi yang secara bersamaan diikuti dengan keterbatasan waktu. Film dinilai tidak hanya dapat dijadikan sebagai suatu media hiburan saja, namun lebih dari itu film juga secara tidak langsung dapat memberikan dampak pada emosi bagi siapa saja yang menontonnya. Menurut hasil penelitian Mudjiono (2020), menyebutkan bahwa film tidak hanya sekedar memberikan pengalaman yang menyenangkan, akan tetapi pengalaman yang berasal dari kehidupan sehari-hari pun dikemas dengan tak kalah menarik. Berbagai cerita dalam film berisikan unsur yang ada pada kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan karena serangkaian alur cerita yang terkandung dalam film pada umumnya merupakan gambaran atas potret diri individu. Setiap potret diri yang tergambar pada film menjelaskan ciri dan karakter yang dapat ditemukan pada diri setiap individu.

Dari sekian banyaknya jenis-jenis film, salah satu diantaranya dapat menarik perhatian dan juga dapat dinikmati oleh masyarakat umum tanpa batasan usia, yaitu film animasi. Animasi merupakan sebuah gambar atau ilustrasi bergerak yang sesuai dengan rangkaian peristiwa yang telah diurutkan dengan menggunakan media tertentu agar terlihat lebih hidup (Gayego & Lutfianti. 2022). Sedangkan menurut Alfatra, dkk. (2019), berpendapat bahwa Animasi berarti “menghidupkan” benda mati yang kemudian dapat mewujudkan kesan *movement* (gerakan). Film animasi dapat dinikmati oleh masyarakat umum karena alur ceritanya yang tidak terlalu berat dan terkesan lebih ringan namun memiliki banyak pesan moral yang tersirat di dalamnya, belum lagi dilengkapi dengan karakter (tokoh) yang masing-masing memiliki keunikan agar dapat menjadi *icon* yang dapat diingat dari film tersebut (Paramita & Chaniago. 2017). Keunikan karakter (tokoh) dalam film animasi disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya peranan warna yang digunakan animator. Animator banyak menggunakan warna yang digunakan untuk memberikan tampilan fisik, kostum, dan hal lainnya sebagai dasar visual. Menurut Rai dan Nafsika (2021), warna yang digunakan animator pada sebuah film animasi memiliki dampak yang dapat memberikan makna terhadap psikologis, situasi dan emosi penonton.

Terdapat salah satu film animasi terbaik yang memberikan representasi emosi terhadap warna, yaitu film animasi Inside out.



Gambar 1: Poster Film Inside Out
Sumber: Kompasiana.com

Inside Out berhasil masuk dalam kategori 40 film animasi terbaik yang pernah ada menurut Rolling Stone. Film animasi Inside Out ini merupakan film animasi asal Amerika serikat yang

merupakan karya Disney-Pixar dengan disutradarai oleh Pete Docter yang tayang pada tahun 2015. Film ini menceritakan sudut pandang emosi seorang anak perempuan yang bernama Riley berusia 11 tahun. Di dalam pikirannya terdapat berbagai macam emosi dalam berwujud karakter diantaranya; Joy (bahagia), Sadness (sedih), Anger (marah), Fear (takut) dan Disgust (jijik). Kelima emosi ini yang akan mengatur pikiran Riley dalam kehidupan sehari-harinya. Film ini ditampilkan dengan warna yang bervariasi dan memiliki makna tersirat. Ketika menonton film animasi *Inside Out* ini penonton akan disuguhkan dengan berbagai macam isi kepala Riley yang berupa emosi berbentuk karakter. Kelima karakter emosi Riley ini akan diteliti lebih lanjut dalam segi persepsi emosi yang dikaitkan dengan warna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi emosi manusia terhadap warna yang dituangkan dalam sebuah film yang berjudul *Inside Out*. Permasalahan yang ada dalam penelitian adalah bagaimana persepsi emosi manusia terhadap warna dalam film *Inside Out* ini diperlihatkan. Maka dari itu, peneliti akan membahas secara rinci mengenai masing-masing karakter emosi yang ada dalam pikiran tokoh utama film ini agar persepsi emosi terhadap warna dapat tersampaikan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Di mana pada saat melakukan suatu penelitian, metode ini berlandaskan pada perspektif teoritis. Menurut Erickson penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berupaya untuk menemukan serta memberikan gambaran dengan cara naratif dari sebuah kegiatan yang dikerjakan dan akibat dari kegiatan yang dikerjakan pada kehidupan mereka (Anggito & Heriyanto, 2018, hlm. 7). Penelitian kualitatif tidak menyajikan statistik, melainkan disajikan dengan pengumpulan data, analisis, kemudian ditafsirkan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif perlu mendeskripsikan sebuah data terhadap obyek yang nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan secara naratif dengan dukungan kutipan berupa fakta untuk menguatkan penelitian. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana persepsi emosi manusia terhadap warna dapat digambarkan pada setiap karakter dalam film *Inside Out*. Dalam proses mendapatkan data untuk sumber pembahasan, penelitian dilakukan melalui: (1) Melakukan studi literatur dari hasil penelitian beberapa jurnal, skripsi, dan buku terkait emosi dan warna dalam film; (2) Menonton film *Inside Out*; (3) Melakukan observasi di mana pada tahap ini peneliti mengkaji beragam reaksi serta akibat yang ditimbulkan dalam film *Inside Out*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film merupakan suatu media hiburan guna menyampaikan makna atau pesan yang terkandung dalam serangkaian alur cerita yang berasal dari ide-ide atau gagasan penggarapnya. Menurut Huda dan Nafsika (2022), film dinilai tidak hanya dapat dijadikan sebagai suatu media hiburan saja, namun lebih dari itu film juga secara tidak langsung dapat memberikan dampak pada emosi bagi siapa saja yang menontonnya. Pernyataan tersebut terjadi pada jenis film animasi, di mana penggunaan warna dalam setiap karakter film animasi dapat mempengaruhi psikologis dan emosi penonton. Hal ini dikarenakan warna memiliki dampak dalam mengatur keseimbangan emosi manusia. Razan (2022), menjelaskan bahwa suatu visual dalam film ditentukan oleh unsur pendukung seperti wujud, ukuran, warna, tekstur, gambar atau ilustrasi dan unsur lainnya yang membawa keseimbangan. Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan visual pada film seperti yang disajikan dalam film animasi *Inside Out*. Film *Inside out* ini menggunakan peranan warna untuk menggambar setiap karakter emosi yang ada dalam pikiran tokoh utama yang bernama Riley. Penggunaan warna pada setiap karakter berbeda, hal ini dikarenakan warna memiliki dampak yang kuat dengan emosi yang akan dirasakan oleh penonton yang kemudian warna ini dapat menimbulkan *mood* (perasaan) tertentu dan bahkan dapat memberikan gambaran atas kepribadian seseorang berdasarkan warna apa yang sedang digunakan.

Pengertian dan Jenis Warna

Warna merupakan suatu spektrum sempurna yang terdapat pada cahaya. Secara

jelasan, warna adalah suatu sensasi yang dihasilkan saat energi cahaya mengenai suatu benda, kemudian ditransmisikan oleh benda yang terkena cahaya tersebut dan direfleksikan melalui penglihatan kita (Kahfi, 2021, hlm. 7). Sedangkan menurut Mulyana, dkk. (2017), warna adalah sebuah unsur estetika dalam sebuah seni yang dilihat secara visual kemudian dapat memberikan persepsi yang berbeda pada setiap bentuk suatu benda .



Gambar 2: Color Wheel
Sumber: Gramedia.com

Berdasarkan pada teori warna Brewster (1831), warna dibagi menjadi empat jenis atau kelompok, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral. Warna-warna tersebut berdasar pada color wheel (lingkaran warna) yang diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Warna Primer merupakan warna dasar (pokok), yakni dalam pembuatan warnanya tidak membutuhkan gabungan dari warna-warna lain. Warna primer mencakup 3 warna, yaitu merah, kuning, dan biru.
2. Warna sekunder merupakan warna yang dibentuk dari gabungan warna-warna primer (turunan). Warna sekunder mencakup 3 warna, yaitu orange (gabungan antara merah dan kuning), ungu (gabungan antara merah dan biru), hijau (gabungan antara biru dan kuning).
3. Warna tersier merupakan turunan ketiga karena warna ini dibentuk dari gabungan antara primer dan sekunder. Hasil gabungan warna tersebut menghadirkan warna tersier ini lebih berwarna kecoklatan, yakni seperti merah kecoklatan, kuning kecoklatan, dan biru kecoklatan.
4. Warna netral merupakan turunan keempat karena warna ini dibentuk dari gabungan antara primer, sekunder, dan tersier dengan proporsi 1:1:1. Warna ini dinilai sebagai warna penyeimbang antara warna kontras yang ada di alam. Warna netral ini menghadirkan warna abu, cokelat, dan lebih menuju hitam.

Makna Warna

Makna pada warna dapat menunjukkan kesan perasaan akan sesuatu, cahaya, objek, mata dan pikiran yang terlibat dalam persepsi. Warna bisa menyampaikan pesan untuk mempengaruhi perilaku seseorang tanpa menggunakan kata. Setiap warna memiliki makna tersendiri. Berikut makna dari berbagai warna, yaitu.

1. Warna merah

Warna merah merupakan warna yang kuat, warna merah memberikan gairah dan energi untuk melakukan suatu tindakan. Dalam psikologi, warna merah memberi sebuah arti yaitu keberanian, kekuatan dan vitalitas. Warna merah juga merupakan warna yang hangat yang menggambarkan reaksi fisik yang kuat.

2. Warna oranye

Warna oranye atau jingga merupakan warna yang memberikan kehangatan, semangat, petualangan, percaya diri, optimisme dan bersosialisasi. Warna orange tentunya dapat menarik perhatian seseorang karena oranye adalah warna yang energik dan cerah.

3. Warna kuning

Warna ini dapat membawa kebahagiaan. Warna kuning merupakan warna yang paling mencolok dan sangat erat dengan sifat ekstrovert. sama halnya dengan warna oranye, warna ini dapat menarik perhatian orang lain. Warna kuning memberikan rasa bahagia, keceriaan kehangatan dan rasa optimis.

4. Warna hijau

Warna hijau merupakan warna yang identik dengan alam. Warna ini memberikan suasana santai. Warna hijau dapat menenangkan emosi seseorang dan menjadi penengah dalam suatu konflik (kedamaian).

5. Warna biru

Warna biru seperti lautan. Warna ini membawa rasa tenang dan tentram. Hal ini karena warna biru memberikan kesan profesional. Biru dapat merangsang kemampuan dalam berkomunikasi sehingga memberikan kesan kepercayaan. Namun warna biru juga melambangkan kehati-hatian yang menjadikan seseorang lebih menyukai yang konservatif.

6. Warna ungu

Warna ungu melambangkan keagungan, elegan dan misterius. Warna ini juga mampu menarik perhatian karena memancarkan kekuatan dari kesan lain (ambisius, kebijaksanaan dan kemewahan). Selain itu ungu juga mempunyai sisi misterius dan spiritualitas.

7. Warna cokelat

Warna cokelat merupakan warna alami. Warna ini memberikan kesan hangat, nyaman dan aman seperti bumi yang memberikan stabilitas dan dukungan. cokelat dapat dikaitkan juga dengan kekuatan hidup dan pondasi kehidupan. Namun warna cokelat juga dapat memberikan rasa sedih dan sepi jika warna cokelat terkesan tampak luas.

8. Warna merah muda

Warna merah muda atau pink sering dikaitkan dalam hal feminin, sentimentil dan romantis. Merah muda juga memberikan kesan peduli dan lemah lembut.

9. Warna putih

Warna putih artinya murni. Menggambarkan kesederhanaan, kemurnian dan kesucian. Warna putih juga dapat memberikan kesan keterbukaan dan kebebasan.

10. Warna abu-abu

Warna abu-abu dalam psikologi menggambarkan keseriusan dan kehati-hatian. Namun dalam bentuk sisi negatifnya. Abu-abu menggambarkan sifat kebosanan dan kurang energi.

11. Warna hitam

Warna hitam adalah warna yang bersifat jiwa muda dan penuh dengan misteri. warna ini memberikan kesan kekuatan, kemewahan dan kecanggihan. Warna hitam juga merupakan warna tegas dan klasik. Namun dalam psikologi warna. Hitam dikaitkan dengan sebuah kematian.

Pengertian Emosi

Perlu diketahui bahwasannya emosi ini bermula dari persepsi. Rangsangan pada persepsi mampu membuat individu (manusia) mengalami emosi tertentu. Pengertian emosi adalah sesuatu yang dirasakan dengan mengacu pada perasaan, pikiran, keadaan psikologis, dan sesuatu yang mendorong tindakan. Apabila suatu perasaan terlalu kuat, kemudian menyebabkan jalinan antar individu terhambat, maka dapat dianggap ada kaitannya dengan masalah pada emosi. Saleh (2018, hlm. 107). Adapun pengertian persepsi menurut Alizamar dan Couto (2016, hlm. 15), yaitu sebuah mekanisme saat manusia mengumpulkan dan mendefinisikan berbagai kesan (impresi) melalui indera mereka yang bertujuan untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Menurut Mulyana, dkk. (2017), apabila membahas emosi, maka bersangkutan dengan perasaan setiap individu yang memiliki dua jenis emosi, yaitu: emosi positif melingkupi (ceria, sabar, cinta, dan sayang) sedangkan emosi negatif melingkupi (sedih, marah, benci, dan cemburu). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetya dan Gunawan

1. Joy



Gambar 4: Joy
Sumber: Pixar.Fandom.com

Karakter Joy merupakan karakter yang memiliki sifat bahagia, ceria, optimis dan mencari kesenangan dalam situasi apapun. Joy digambarkan memiliki postur tubuh dengan warna kulit kuning terang, rambut biru dan baju berwarna hijau cerah. Warna kuning memiliki sifat kebahagiaan. Dengan mata dan senyuman yang lebar, Joy selalu bahagia dalam segala situasi. Warna biru memiliki sifat sedih, namun warna biru juga merupakan warna yang bersifat tenang dan tentram. Ini berarti Joy dikategorikan sebagai karakter yang ramah. Sedangkan warna hijau cerah bersifat santai. Joy selalu menenangkan emosi seseorang serta menjadi penengah atau selalu mencari solusi agar tidak ada konflik yang terjadi. Dengan tubuh yang langsing dan pergerakannya yang lincah. Karakter Joy juga sering menjadi perhatian karena merupakan karakter yang aktif dan optimis dalam segala hal.

Meskipun begitu, karakter joy mempunyai sifat sedih. Seperti halnya warna biru dengan warna kuning, kesedihan yang dimiliki Joy adalah kesedihan alami. Perasaan bahagia disimbolkan dengan senyuman, sedangkan kesedihan disimbolkan dengan rasa sedih. Keceriaan disertai dengan kesedihan merupakan kebahagiaan yang lebih baik dibandingkan kebahagiaan yang datang dengan sendirinya.

2. Sadness



Gambar 5: Sadness
Sumber: Pixar.Fandom.com

Sadness merupakan karakter yang memiliki sifat sedih. Karakter ini memiliki bentuk fisik berupa postur tubuh yang pendek, kulit berwarna biru muda, rambut berwarna biru tua dan baju berwarna abu-abu. Karakter ini digambarkan dalam animasi sebagai karakter yang mudah putus asa. Tidak hanya itu. Rasa perasaan, kesedihan dan kekecewaan ditunjukkan dengan muka sedih dan tangisan. Warna biru muda memiliki sifat tenang dan tentram. Namun warna biru secara dalam merujuk pada kesedihan. Meskipun begitu, Sadness adalah karakter yang dapat dipercaya. Dalam film animasi Inside Out, Joy menyadari bahwa emosi yang dialami Riley membutuhkan Sadness sebagai rasa kesedihan agar Riley dapat menunjukkan perasaan yang sebenarnya dalam membutuhkan bantuan.

Pakaian yang digunakan Sadness juga merupakan sifat dirinya. Warna abu-abu dalam karakter Sadness menggambarkan sifat kebosanan, kurang percaya diri dan kurang energi. Itulah mengapa dalam film animasi Inside Out, Sadness ditunjukkan dengan perilaku yang biasa saja dan terlihat tidak bersemangat.

3. Anger



Gambar 6: Anger
Sumber: Pixar.Fandom.com

Karakter Anger adalah karakter yang paling emosional dan agresif. Terlihat dari penggambaran karakternya. Warna kulit kemerahan dan raut muka yang kesal membuat karakter ini sebagai emosi kemarahan. Warna merah memiliki sifat gairah dan energi dan agresif sehingga karakter Anger memiliki kemauan yang keras.

Namun dalam penggunaan pakaian berwarna putih dan coklat pada karakter ini mempunyai arti bahwa Anger selalu berpakaian formal. Warna putih yang merupakan kebebasan Anger dalam bertindak dan warna coklat yang merupakan rasa peduli Anger terhadap emosi lainnya meskipun sifatnya yang pemarah.

4. Fear



Gambar 7: Fear
Sumber: Pixar.Fandom.com

Fear adalah karakter penakut. Namun dengan emosi ketakutan ini, Fearlah yang membuat Riley dapat melindungi dan membuat dirinya aman. Terlihat dari postur tubuh tinggi, berkulit ungu dan beralis tebal. Warna ungu dalam karakter fear bersifat elegan dan misterius. Fear merupakan karakter yang penakut. Namun disisi lain, Fear merupakan karakter yang bijak dan elegan. Fear tetap melindungi Riley dalam segala situasi.

Terlihat dari postur tubuh yang tinggi. Fear mempunyai sindrom tertentu. Pakaian rapi yang digunakan juga merupakan sifat dari fear itu sendiri yang menjadikan Fear sebagai karakter elegan dalam berpakaian.

5. Disgust



Gambar 8: Disgust
Sumber: Pixar.Fandom.com

Disgust dalam bahasa berarti jijik. Karakter Disgust ini akan melindungi Riley dari sifat negatif baik secara fisik maupun tidak. Karakter ini digambarkan dengan kulit kehijauan, rambut hijau tua dan pakaian hijau berkilau. Warna hijau memiliki arti santai sehingga karakter ini yang menjadi penengah dari segala konflik yang terjadi. Cara berperilaku dan raut mukanya merupakan sifat dalam berpegang teguh dalam memberikan pendapat. Cara berpakaianya juga merupakan sikap Disgust dalam berkomunikasi. Disgust akan selalu melakukan pengawasan terhadap Riley dalam berkomunikasi, makan, dan lainnya. Hal ini yang membuat karakter Disgust menjadi percaya diri.

SIMPULAN

Melalui film animasi Inside Out ini, kita dapat mengetahui bahwa warna yang digunakan pada karakter dalam sebuah film animasi memiliki dampak terhadap psikologis, suasana, dan emosi penonton. Hal ini dikarenakan warna memiliki dampak dalam mengatur keseimbangan emosi manusia. Dalam film ini persepsi emosi berhasil digambarkan melalui karakter-karakter emosi yang ada pada pikiran tokoh utama Riley, yaitu Joy (bahagia), Sadness (sedih), Anger (marah), Fear (takut), dan Disgust (jijik). Teori roda emosi Plutchik juga digunakan dalam film ini, yakni untuk memberikan pembangunan emosi pada karakter dengan sistem klasifikasi emosi yang dapat menjadi dasar pembentuk emosi yang dimiliki oleh setiap manusia.

Saran dari penulis yang dapat disampaikan melalui penelitian ini adalah teruskan menggali dan memahami konsep seputar persepsi emosi terhadap warna, khususnya bagi para animator. Hal ini dikarenakan warna memiliki dampak yang kuat dengan emosi yang akan dirasakan oleh penonton yang kemudian warna ini dapat menimbulkan *mood* (perasaan) tertentu. Maka dari itu, penggunaan warna dalam segala bentuk visual sangat bermakna dalam membentuk dan menyampaikan emosi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatra, F. F., Suminto, M., & Purwacandra, P. P. (2019). Penciptaan Film Animasi “Chase!” Dengan Teknik “Digital Drawing”. *Journal of Animation and Games Studies*, 5(1), 033-056.
- Alizamar., & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

- Awaliah, H. F., & Aprilianti, R. (2019). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa dan Moral Anak Melalui Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B TK Ar-Rahman Desa Cilengkrang Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang). *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 164-184.
- Diahloka, C. (2019). Pengaruh Sinetron Televisi Dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja. *Reformasi*, 2(1).
- Gayego, A., Lutfianti, A., & Amalia, I. (2022). EKSPLORASI BAHASA WARNA PADA KARAKTER EMOSIONAL FILM ANIMASI "INSIDE OUT". *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 143-153.
- Huda, A. S., & Nafsika, S. S. (2022). "JOKER": Estetika Visual Karakter Film. *IRAMA: JURNAL SENI DESAIN DAN PEMBELAJARANNYA*, 4(2), 5-9.
- Kahfi, A. Y. (2021). *Teori Warna; Pengenalan Warna dan Penerapan Warna dalam Dunia fashion*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Mulyana, E. H., Gandana, G., & Muslim, M. Z. N. (2017). Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(2), 214-232.
- Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziyah, N. A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 76-91.
- Paramita, S., & Chaniago, A. (2018). Representasi Identitas Tomboy Dalam Film Inside Out. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2).
- Prasetya, A. F., & Gunawan, I. M. S. (2018). *Mengelola Emosi*. Yogyakarta: K-Media.
- Rai, D. K., & Nafsika, S. S. (2021). Jaka Tarub's Artistic Costume Adapted to Metalu's 7 Wonders Webtoon. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(1), 89-101.
- Razan, P. A. (2022). Analisis Komparasi Film Free guy dengan Film UP. *IRAMA: JURNAL SENI DESAIN DAN PEMBELAJARANNYA*, 4(1), 6-12.
- Saleh, A. A. (2018). *PENGANTAR PSIKOLOGI*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.